

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren memainkan peran kunci dalam mengantisipasi perubahan di masyarakat. Pesantren dianggap sebagai sumber pendidikan akhlak yang penting, baik bagi santri maupun masyarakat secara keseluruhan. Catatan sejarah menunjukkan pondok pesantren tidak hanya mampu bertahan dari tantangan zaman, tetapi juga mengalami perkembangan dan perubahan yang pesat dari waktu ke waktu.

Dalam hal ini, banyak orang tua mempercayakan anak-anak mereka kepada organisasi atau lembaga keagamaan untuk menghindari tantangan zaman yang tidak diinginkan. Agama dalam masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Syariah, yang didasarkan pada nilai-nilai dasar kehidupan manusia. Dalam paham masyarakat Indonesia, acuan maqashid syariah tidak terlepas dari nilai-nilai yang dibawa oleh agama, seperti keadilan ('adalah), keseimbangan (tawazun), moderasi (tawassuth), proporsi (I'tidal), toleransi (tasamuh). Hal ini sangat berat dalam tradisi dan budaya bangsa Indonesia.

Setiap orang percaya memiliki pandangan hidup masing-masing, sehingga tidak mengherankan bahwa orang ke orang berbeda dalam banyak aspek dalam ritual atau interpretasi agama, yang kadang-kadang menyebabkan konflik dan perselisihan. Keberagaman atau pluralitas merupakan fenomena yang tak terelakkan. Keanekaragaman adalah persembahan sang pencipta, seperti halnya kekayaan itu sendiri.

Keanekaragaman suku, ras, agama, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang terjadi di Indonesia seringkali memunculkan berbagai jenis konflik. Oleh karena itu, perlu diciptakan lembaga pendidikan yang menyikapi nilai-nilai moderat dengan refleksi luas, yang dapat dievaluasi dari berbagai sudut pandang.

Keberadaan pesantren sangat terkait dengan sejarah dan budaya Indonesia. Menurut Didin Hafidhuddin, peneliti pondok pesantren, lembaga-lembaga ini berperan besar dalam pengajaran dan penyampaian ajaran Islam (Menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat).¹

Dengan menghadirkan pondok pesantren sebagai pionir lembaga Islam, tentunya merupakan jalan yang baik, dengan konsep rahmatallilalamin dengan pendekatan uswatun hasanah yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan munculnya pemikiran positif generasi muda.

Banyak pondok pesantren telah bekerja untuk meningkatkan praktik mereka. Ada beberapa perkembangan baru di pesantren akhir-akhir ini. Perselisihan nilai-nilai lama dan baru terus berlanjut. Dimasukkannya madrasah dan sekolah di pesantren merupakan salah satu cara adaptasi untuk mempertahankan eksistensinya.

Ponpes adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat santri, guru ngaji, dan pemimpin pondok atau kiyai. Terdapat pula guru sekolah umum jika pondok pesantren tersebut mendirikan sebuah yayasan. materi yang diajarkan pun beragam, mulai

¹ Muhammad Imad, *Kebijakan Pimpinan Dalam Pengembangan Kelembagaan Pesantren*, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 5, Nomor 2, 2020, h. 105.

dari kitab-kitab klasik dan populer, yang bertujuan agar santri senantiasa memperoleh ilmu dan memahaminya.

Mengingat masih banyak orang awam yang menganggap pesantren sebagai tempat berkembang biaknya ekstremisme atau pesantren sebagai sarang terorisme, hal ini sangatlah jauh dr tujuan didirikannya ponpes dan harus terus terang di masyarakat. Karena sejatinya, pesantren adalah tempat untuk meluruskan nilai-nilai Islam dengan cara yang benar. Dengan pendekatan komunikasi yang baik antara guru ngaji dan santri untuk menghidupkan dan mempersiapkan santrinya menjadi santri profesional yang bersikap moderat, memiliki pengetahuan ilmiah yang luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis.

Ponpes Daarul Falah Ciloang merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kota Serang. Tepatnya di Kecamatan Ciloang, rt 03 rw 09, Kecamatan Sumurpecung, Kota Serang. Pondok Pesantren Daarul Falah adalah sebuah pondok pesantren salafi dan memiliki yayasan pendidikan lainnya seperti MD (Madrasah Diniyah), Smp, dan MA (Madrasah Aliyah). pendidikan utamanya berpedoman pada kitab kuning. Meskipun pendidikan Pondok Pesantren Daarul Falah dipusatkan pada kitab kuning, namun kegiatan seperti upacara pengibaran bendera dan hari nasional lainnya tetap ada dan dilaksanakan dengan baik. Kondisi keagamaan masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Daarul Falah pun menganut paham yang sama dengan para sesepuh Pondok Pesantren Daarul Falah yaitu memahami mazhab Syafi'i atau mengikuti paham Al-Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang Serang dan

bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul
“STRATEGI KOMUNIKASI GURU NGAJI DALAM
MENANAMKAN SPIRIT MODERASI BERAGAMA DI
LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH
CILOANG SERANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi guru ngaji dalam menanamkan sikap moderasi beragama terhadap santri di pondok pesantren Daarul Falah Ciloang Serang?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap moderasi beragama terhadap santri di lingkungan pondok pesantren Daarul Falah Ciloang Serang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengarah kepada permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru ngaji dalam menanamkan sikap moderasi beragama terhadap santri di pondok pesantren Daarul Falah Ciloang Serang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap moderasi beragama terhadap santri di pondok pesantren Daarul Falah Ciloang Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harus memperkuat teori pantangan agama, terutama dalam kaitannya dengan strategi ustadz dalam menanamkan pantangan agama di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang Serang.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini akan bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk lebih hati-hati menghargai pentingnya memiliki pandangan yang moderat dalam semua aspek kehidupan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Karya ini menjelaskan bagaimana cara memperdalam dan meningkatkan semangat moderasi beragama terhadap santri. Pencarian terkait untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Studi pertama adalah studi yang dilakukan oleh Ulfatul Husna, Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “ Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo (suatu pendekatan pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstrimisme)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa moderasi agama atau Islam *Wasathiyah* telah menjadi solusi untuk beberapa masalah, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep

moderasi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengikis radikalisme. Meskipun beberapa orang menganggap bahwa masalah radikalisme, fundamentalisme, puritan atau ekstremisme tidak terlalu penting karena dapat memperburuk keberagamaan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana cara tenaga didik atau guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap santri agar dapat memahami pentingnya memiliki paham yang moderat demi keharmonisan umat beragama.

Dalam studi pertama ini menggunakan penelitian research dengan menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode deskripsi kualitatif. Yang dimaksud dengan studi lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati suatu fenomena tentang keadaan alamiah. Kajian ini mencoba mendeskripsikan fenomena dari sudut pandang kondisi alamiah, secara holistik, dan mencoba menemukan maknanya.

penelitian kedua dilakukan oleh Ali Nurdin dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salafi”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengatakan bahwa sistem pendidikan di pondok pesantren yang berbasis kitab-kitab klasik merupakan sarana penyebaran nilai-nilai Islam moderat di kalangan santri dan masyarakat. yaitu pemahaman yang memahami keseimbangan antara teori dan praktik dan merujuk ke berbagai sumber yang komprehensif dan konsisten. Sebagai perbandingan, penelitian ini kira-kira mirip dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat

ini, namun dengan sedikit perbedaan karena berfokus pada strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk membantu santri dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama.

Kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mengurutkan data berdasarkan jenis dan kategorinya (reduksi data), kemudian ditampilkan berdasarkan kategori yang dipilih (data display), kemudian ditarik kesimpulan dan dilakukan Backtesting untuk mengetahui hasil yang valid.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Elma Haryani dari Jurnal penelitian Pendidikan Agama Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dengan judul “Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenial” Studi Kasus *Lone Wolf* pada anak di Medan.

Artikel ini membahas fenomena tumbuhnya intoleransi beragama, khususnya fenomena yang menimpa kaum muda. Perilaku ekstremis biasanya terjadi di kalangan anak muda, salah satunya karena lemahnya pemahaman guru dari tingkat SD hingga SMP, kurangnya kontrol terhadap keyakinan agama yang berkembang di sekolah menjadi ruang terbuka untuk penyebaran segala macam paham. Masalah penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini, lokasi penelitiannya saja yang berbeda. Dari masalah itulah peneliti saat ini mencoba untuk meneliti apa yang seharusnya dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan rasa spirit santri dalam menanamkan serta memberikan pemahaman tentang moderasi beragama dilingkungan pondok pesantren.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk studi kasus. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan latar belakang, konteks, fakta, dan referensi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengunjungi TKP, wawancara dan mencari informasi di internet dan di perpustakaan.

F. Kerangka Pemikiran

Asal kata strategi yaitu "Strategos" (stratus, yaitu tentara atau pemimpin) yang berarti "generalship" atau sesuatu yang dilakukan oleh jenderal dalam perencanaan perang untuk memenangkan perang, konsep ini cocok untuk situasi kuno yang sering diwarnai oleh perang, di mana jenderal dibutuhkan untuk memimpin pasukan.²

Ahli perencanaan media Middleton (1980) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai satu kesatuan yang baik terdiri dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga efek gambar (efek), semua itu dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.³

Secara bahasa, kata moderasi berasal dari bahasa Latin Moderation, yang berarti moderat (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit), yang juga berarti pengendalian diri (dari sikap yang sangat suka dan sukar). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan dua arti dari kata moderasi, yaitu Mengurangi kekerasan dan menghindari yang ekstrim.

² Handrawan Supratikno, *Adavanced Strategic Management; Back to Basic Approach*, (Jakarta: PT. Gravindo Utama, 2003), h. 19.

³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 64.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada realitas kehidupan masyarakat. Fenomenologi menganalisis fenomena dalam kaitannya dengan realitas sosial dan bagaimana bentuk-bentuk pengetahuan tertentu berkontribusi pada situasi tersebut.

G. Metodologi Penelitian

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis *field research*, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dan menganalisis kejadian yang ada. Jenis penelitian ini merupakan metode ilmiah yang umum digunakan dan dilakukan oleh sekelompok ilmuwan sosial, dan ilmuwan pendidikan. Metode penelitian kualitatif adalah jenis proses penelitian yang didasarkan pada mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti melukiskan gambaran yang kompleks, menelaah kata-kata, melaporkan secara rinci dari sudut pandang responden, dan melakukan penelitian dalam setting alam.⁴

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan model fenomenologi dengan fokus pada satu objek, yaitu pesantren sebagai tempat penelitian mendalam di mana penemuan dapat dilakukan, dan menemukan realita di balik fenomena tersebut. Karena dari sudut model fenomenologi, apa yang dilihat pada hakekatnya bukanlah kenyataan (realita), melainkan refleksi dari apa yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, peneliti harus menemukan yang tidak

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 11.

kasat mata menjadi pengetahuan yang kasat mata. Studi kasus di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang Serang ini diharapkan merupakan proses menemukan, mempelajari, atau memahami moderasi beragama, sekaligus mempelajari hasil atau pengaruhnya dalam kehidupan beragama dan sosial masyarakat yang beragam.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian kali ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai fokus permasalahan. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di kota Serang di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini kurang lebih sekitar tiga bulan mulai dari tanggal 11 November 2021 sampai dengan 12 Januari 2021.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini, para peneliti telah mengambil sumber data dengan melakukan eksplorasi program, acara, proses, kegiatan terhadap satu atau lebih orang. Data yang dikumpulkan peneliti sangat terperinci menggunakan prosedur pengumpulan data yang berbeda dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Berdasarkan jenis data yang diminta, subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sekelompok subjek yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, yang dapat berupa orang, program atau kegiatan, dan lain-lain. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan

yang ada dalam penelitian ini, sumber datanya adalah santri dan guru ngaji Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang Serang.

II. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data, mengorganisasikannya secara sistematis, dan kemudian mendeskripsikan hasil penelitian dari data yang diperoleh selama penelitian. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data tentang gejala-gejala secara sistematis.⁵ Dengan melakukan pengamatan, dapat dipastikan bahwa peneliti mengunjungi langsung ke tempat kegiatan berlangsung. Sehingga semua kegiatan atau objek yang ada dapat diperhatikan secara langsung tanpa ada yang terlewat.

Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren Daarul Falah yang berlokasi di Ciloang Serang, yang akan menjadi objek peneliti untuk memperhatikan perkembangan apa yang terjadi dan mendapatkan data yang benar.

2. Wawancara

Peneliti memperoleh informasi yang akurat dari sumber langsung sebagai sumber data primer. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dapat mencakup tanya jawab dari orang-orang

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 70)

yang berkaitan erat dengan masalah, baik secara tertulis maupun lisan. Informasi ini dapat digunakan untuk mempelajari masalah lebih dekat.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan, 2 orang pengurus dan 10 santri untuk mendapatkan semua data dan informasi terkait moderasi beragama di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang.

3. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk suatu masalah penelitian dan kemudian memeriksanya dengan teliti sehingga dapat mendukung dan menambah kredibilitas dengan bukti dari suatu peristiwa.⁶ Dokumen yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan catatan atau profil pondok pesantren dan foto-foto selama berlangsungnya penelitian tentang proses penyampaian moderasi beragama.

H. Sistematika Penulisan

Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif tentang program dan kebijakan Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang Serang dengan tujuan untuk meningkatkan moderasi beragama, memperoleh pengetahuan eksploratif tentang pentingnya moderasi beragama dan pengetahuan eksplanatif tentang implementasi dan implikasi moderasi beragama di Pondok Pesantren Daarul Falah

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 149.

Ciloang Serang. Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I, Bab ini meliputi latar belakang masalah, bagaimana masalah terbentuk atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka pemikiran, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian, sistematika penulisan.

Setelah bab I yaitu bab II, paparan penulis mengenai tinjauan pustaka, termasuk kajian teoritis para ahli moderasi beragama, mulai dari sejarah singkat, konsep moderasi beragama dari sudut pandang Al-Quran, istilah, prinsip dan karakteristik atau ciri-ciri.

Bab III mencakup metodologi penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*).

Kemudian di bab IV mencakup temuan penelitian dan pembahasan. Bab ini mencakup temuan penelitian tentang:

- a. Strategi guru ngaji dalam menanamkan spirit moderasi beragama di pondok pesantren daarul falah Ciloang Serang
- b. dampak moderasi beragama di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang
- c. Faktor-faktor yang menghambat dan mendorong penanaman semangat moderasi beragama di pondok pesantren Daarul Falah Ciloang

Bab V adalah bagian terakhir dari penelitian ini termasuk bagian kesimpulan dan saran.